BAB III

PRAKTIK JUAL BELI TELUR PUYUH DI DESA GEDANGAN SIDAYU GRESIK

A. Gambaran Singkat Desa Gedangan Sidayu Gresik

1. Sejarah desa Gedangan

Dahulu kala, ada seorang putri yang sangat cantik, namanya Putri Kabonan. Singkat cerita, sang Putri tersebut akan dipersunting oleh seorang Raja, yang bernama Joko Slining. Tetapi, sang Putri meminta syarat-syarat tertentu kepada raja tersebut. Menurut cerita, Sang Putri sebetulnya tidak berkenan dipersunting oleh raja. Sehingga sebelum semua persyaratan itu terpenuhi, sang putri melarikan diri. Sang raja menyadari bahwa persyaratan semua itu hanya untuk menghalanginya mempersunting sang putri. Raja tahu sang putri melarikan diri, lalu sang raja mengejar (mencari) sang putri ke manapun sang putri pergi.[1]

Dari beberapa tempat yang disinggahi oleh sang putri selama dikejar oleh sang raja, lahirlah nama-nama/istilah tempat tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi asal-usul nama-nama desa termasuk Desa Gedangan.

Nama Desa Gedangan menurut cerita tutur tetua desa diambil dari saat peristiwa Joko Slining mengejar/mencari Putri Kabonan di suatu tempat dimana mereka dihadang oleh masyarakat setempat agar tidak memasuki

[1] Data Profil Desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayahnya. Sejak saat itu masyarakat menyebut tempat itu Gedangan, yang berasal dari kata ngedang (bahasa jawa) atau dalam bahasa Indonesia berarti menghadang.

Sedangkan versi lain menyebutkan, bahwa saat itu sang putri bersembunyi di pohon pisang agar tidak terlihat oleh raja. Dan akhirnya masyarakat menyebutnya Gedangan, yang berasal dari kata Gedang (Pisang).

Adapun versi lain daripada di atas, menyebutkan bahwa nama Desa Gedangan berasal dari bahasa jawa, yaitu ngged-ngged-an (dalam bahasa Indonesia dapat pula disebut garis putus-putus).

2. Kondisi sosial masyarakat

a. Kondisi sosial budaya

Tradisi yang berlaku tentang kebudayaan ditengah-tengah masyarakat Desa Gedangan ada kecenderungan yang mana kebanyakan masyarakat sudah menggunakan akal dari pada perasaan terutama kalangan yang berpendidikan, sehingga semakin cepat proses hilangnya kebudayaan yang ada dimasyarakat. Mereka lebih menghitungkan untung dan ruginya dalam melakukan suatu hal, seperti adat yang ada dibawah ini:[2]

1) Adanya tradisi membuat kupat yang dilengkapi dengan lepet panjang yang dinamakan dengan “lepet sapon” karena orang sekitar beranggapan lepet tersebut bisa dijadikan tongkat buat orang yang

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah meninggal yang dilakukan setahun sekali bertepatan pada bulan nisfu sya'ban yang diantarkan kemakam desa, dan masyarakat sekitar menyebutnya dengan "kamdeso" adat ini akan berlaku jika dalam suatu keluarga tersebut masih ada sesepoh atau orang yang sudah lanjut usia. Tapi bila tidak ada maka generasi muda sudah tidak pernah melakukan adat tersebut dan lama-lama akan menjadi hilang atau punah.

2) Tradisi yang lain adalah adanya ulang tahun sawah yang mana tradisi ini dilaksanakan tiap tahun dan turun temurun. Dalam tradisi ini, orang-orang desa memanjatkan doa agar mereka diberi panen yang melimpah. Selain doa, mereka juga mengadakan pengajian dengan mendatangkan pemuka agama. Masing-masing orang akan membawa makanan sendiri-sendiri dan setelah acara selesai makanan akan dibagikan secara acak atau dengan kata lain tukar makanan dan itu dilakukan di tengah-tengah sawah yang diadakan bertepatan pada bulan Agustus.[3]

b. Kondisi sosial pendidikan

Kondisi tingkat pendidikan desa Gedangan sudah cukup baik, hal ini juga didukung dengan adanya sekolah untuk anak-anak usia dini seperti halnya play group dan TK. Adapun untuk jenjang tingkat pendidikan yang lainnya seperti halnya SMP dan SMA berada di daerah lainnya yang masih satu kecamatan.

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan formal di desa Gedangan sebanyak tiga sekolah yakni: play group, dengan siswa yang berjumlah 28 siswa yang didampingi dengan tenaga pelajar sebanyak 3 orang; Taman Kanak-Kanak, dengan siswa yang berjumlah 75 siswa yang didampingi dengan tenaga pelajar sebanyak 7 orang; dan Sekolah Dasar, siswa yang berjumlah 158 siswa yang didampingi dengan tenaga pelajar sebanyak 23 orang.[4]

c. Kondisi sosial ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat desa Gedangan memiliki aktivas yang berbeda-beda. Mata pencaharian masyarakat desa Gedangan terdiri dari berbagai sektor pekerjaan yang disesuaikan dengan bakat dan keahlian masing-masing. Menurut hasil penelitian yang ada, mayoritas masyarakat desa Gedangan rata-rata bekerja di sektor pertanian dan perdagangan.

Mata pencaharian desa Gedangan sangat bervariasi diantaranya adalah: Pegawai Negeri Sipil sebanyak 2 orang; karyawan swasta sebanyak 65 orang; wiraswasta sebanyak 163 orang; petani/buruh tani sebanyak 825 orang; pertukangan/pengrajin sebanyak 6 orang; penjahit sebanyak 5 orang; jasa sebanak 20 orang; dan peternak sebanak 5 orang.[5]

B. Praktik Jual Beli Telur Puyuh

[4] Ibid.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek dan objek jual beli

a) Subjek jual beli

1) Penjual

Mata pencaharian di desa Gedangan sangat beraneka ragam, salah satunya adalah peternak. Bapak Abdul Majid adalah salah satu orang yang setiap harinya bekerja sebagai peternak. Beliau memulai usahanya sejak awal tahun 2016. Beliau berternak burung puyuh. Burung puyuh yang dimiliki beliau sebanyak 1200 ekor. Beliau memberikan pakan burung puyuh berupa pepek sehari 3 kali, yakni shubuh, siang sekitar jam 2, dan setelah isya'. Setiap harinya telur yang dihasilkan sebanyak 400 sampai 500 butir. Alasan beliau menjual telur puyuh kepada tegkulak di desa Gedangan adalah karena dekat dengan rumah sehingga hemat transportasi.[6]

Di daerah Panceng terdapat peternak juga yang bernama bapak Wahyudi. beliau berternak burung puyuh hanya sebagai usaha sampingan. beliau memulainya sejak pertengahan tahun 2016. Mata pencaharian utama beliau adalah sebagai seorang guru. Burung puyuh yang dimiliki beliau sebanyak 1000 ekor. Beliau memberikan pakan burung puyuh berupa pepek sehari 3 kali, yakni pada pagi hari, siang hari, dan sore hari. Setiap harinya telur yang dihasilkan sebanyak 300 sampai 400 butir. Alasan beliau menjual telur puyuh kepada tegkulak

[6] Abdul Majid, *Wawancara*, Gedangan, 01 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di desa Gedangan adalah atas rekomendasi dari bapak Abdul Majid karena bapak Abdul Majid adalah teman dekat beliau dan karena di Panceng tidak ada tangkulak telur.[7]

Peternak lainnya yang berasal dari desa Wadeng bernama bapak Syafi'. Mata pencahrian utama bapak Syafi' adalah peternak. Beliau memulai usahanya sejak awal tahun 2016. Burung puyuh yang dimiliki beliau sebanyak 1000 ekor. Beliau memberikan pakan burung puyuh berupa pepek sehari 3 kali, yakni pada pagi hari, siang hari, dan malam hari. Setiap harinya telur yang dihasilkan sebanyak 350 sampai 450 butir. Alasan beliau menjual telur puyuh kepada tengkulak di desa Gedangan karena tengkulak mau menanggung resiko apabila ada telur yang pecah sedangkan tengkulak lainnya tidak.[8]

Peternak lainnya yang berasal dari desa Doudo bernama bapak Taufiq. Mata pencahrian utama bapak Taufiq adalah peternak. Beliau memulai usahanya ssekitar bulan Maret tahun 2016. Beliau berternak burung puyuh hanya sebagai usaha sampingan. Burung puyuh yang dimiliki beliau sebanyak 1000 ekor. Beliau memberikan pakan burung puyuh berupa pepek sehari 3 kali, yakni pada pagi hari, sing hari, dan sore hari. Setiap harinya telur yang dihasilkan sebanyak 300 sampai 400 butir. Alasan beliau menjual telur puyuh kepada

[7] Wahyudi, *Wawancara*, Panceng, 02 April 2017.
[8] Syafi', *Wawancara*, Wadeng, 04 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegkulak di desa Gedangan karena hampir telurnya abis kejual, meskipun kadang semuanya tidak habis terjual, dibanding tengkulak lainnya selalu sisa banyak sehingga kadang tidak menyetor telur gara-gara stok telur masih banyak.[9]

Dalam jual beli telur puyuh, bapak Abdul Majid, bapak Wahyudi, bapak Syafi', serta bapak Taufiq bertindak sebagai penjual. Mereka menjualkan telur puyuh kepada tengkulak yang ada di desa Gedangan. Karena dengan menjualkannya kepada tengkulak, mereka bisa menghemat waktu dan bisa merawat burung puyuh mereka.

2) Pembeli

Tengkulak adalah pedagang perantara yang membeli telur puyuh dari peternak yang mana harga belinya lebih rendah daripada harga pasar. Dalam hal ini tengkulak sebagai pembeli, yang bernama ibu Nur Qoyimah. Tengkulak menjual segala macam jenis telur, yakni telur puyuh, telur asin, telur australi, dan lain sebagainya. Tengkulak menjualkan telur di pasar Sekapuk dan Dukun. Di pasar Sekapuk yakni ketika pasaran pon dan kliwon, sementara pasar Dukun yakni ketika pasaran wage.[10]

b) Obek jual beli

[9]Taufiq, *Wawancara*, Doudo, 05 April 2017.
[10] Nur Qoyimah, *Wawancara*, Gedangan, 03 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telur puyuh adalah sebagai objek yang diperjualbelikan dalam jual beli ini. Telur puyuh merupakan salah satu telur yang banyak digemari untuk dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sering sekali kita menjumpai telur ini dalam aneka ragam olahan masakan seperti halnya sate telur puyuh, sambal telur puyuh balado, telur puyuh kecap, dan masih banyak lagi lainnya. Telur puyuh sudah pasti telurnya dihasilkan oleh burung puyuh.

2. Akad jual beli

Akad jual beli telah menjadi sarana pertukaran antara penjual dengan pembeli. Akad jual beli terjadi ketika kedua belah pihak mengucapkan ijab kabul. Peternak mengucapkan ijab "saya jual telur puyuh kepadamu", dan tengkulak menjawab kabul "iya saya beli telur puyuhmu".[11]

3. Praktik jual beli telur puyuh di desa Gedangan Sidayu Gresik

Dalam melakukan jual beli biasanya ada awal kesepakatan atau perjanjian dahulu. Demikian pula jual beli telur puyuh yang ada di desa Gedangan, yakni:

a) Penyerahan telur puyuh diserahkan di rumah tengkulak
b) Pembayaran dilakukan saat penyerahan telur puyuh, apabila menunda pembayaaran maka pelunasan diberi waktu tenggang selama 3 hari.
c) Telur puyuh yang diserahkan sebanyak 20 kg selama 3 hari.

[11] Syafi', *Wawancara*, Wadeng, 04 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Harga mengikuti harga pasar, harga pasar seharga Rp. 22.000,- per kg.[12]

Perjanjian ini telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dan tidak ada pihak yang merasa terbebani.

Pada mulanya jual beli berjalan dengan normal sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Pada saat pertengahan transaksi, para peternak merasa ada ganjalan, merasa ada yang disembunyikan dari pihak tengkulak, akan tetapi para peternak tetap berpikiran positif terhadap tengkulak.

Pada hari berikutnya, salah satu peternak bernama bapak Wahyudi mengajak peternak lainnya untuk silaturrahmi ke rumah ibu Nur Qoyimah. Karena bapak Wahyudi mendapati berita dari tetangga rumahnya bahwasanya harga telur mengalami kenaikan. harga di pasar naik seharga Rp. 28.000,- per kg.[13] Para peternak menanyakan harga di pasaran mengalami kenaikan atau tidak. Ibu Nur Qoyimah membantah akan kenaikan harga tersebut. Beberapa hari berikutnya, bapak Abdul Majid survay ke pasar Sekapuk untuk menanyakan ke pedagang pasar mengenai harga telur puyuh. Dan pedagang tersebut mengiyakan bahwasanya harga telur puyuh mengalami kenaikan sejak lima hari yang lalu.[14]

Mengenai hal ini, para peternak mengkonfirmasi kepada tengkulak bahwasanya telur puyuh mengalami kenaikan lima hari yang lalu, sehingga peternak mengalami kerugian dan merasa dibohongi. Akhirnya kedua belah

---

[12] Nur Qoyimah, *Wawancara*, Gedangan, 03 April 2017.
[13] Wahyudi, *Wawancara*, Panceng, 02 April 2017.
[14] Abdul Majid, *Wawancara*, Gedangan, 01 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak sepakat dengan harga Rp. 24.000,- per kg. Pada saat penyerahan telur puyuh, tengkulak hanya bisa membayar separuhnya saja (10 kg) setara dengan harga Rp. 240.000,-. Dan tengkulak berjanji akan melunasi kekurangan pembayarannya pada saat penyetoran telur berikutnya. Pada hari berikutnya, tengkulak hanya bisa membayar separuh lagi, sementara kekurangan yang kemarin belum dibayar. Hal ini berlangsung terus-menurus selama satu minggu.[15]

Pada minggu kedua, telur puyuh mengalami penurunan. Dan tengkulak mengkonfirmasi kepada para peternak. Kedua belah pihak sepakat bahwasanya harga turun menjadi Rp. 21.400,- per kg. Pada saat harga turun tengkulak membayar kontan untuk penyetoran telur hari ini.

Pada keesokan harinya tengkulak mempunyai niat baik untuk melunasi kekurangan pembayaran kepada para peternak dan hal ni disambut baik oleh para peternak. Para peternak menghitung jumlah uang yang diberikan oleh tengkulak, yang sangat disayangkan adalah tengulak membayar sisa pembayarannya dengan menyamakan harga saat turun. Dan para peternak merasa dirugikan. Salah satu dari peternak, bapak Syafi' mengalami kerugian yang amat besar sehingga beliau tidak mau menyetor telur puyuhnya kepada tengkulak tersebut.[16]

---

[15]Taufiq, *Wawancara*, Doudo, 05 April 2017.

[16] Syafi', *Wawancara*, Wadeng, 04 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id